

Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Belajar Siswa di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah

Muhammad Amir Mahmud¹, Shodikin²

^{1,2}STAI Darussalam Lampung

E-mail: Muhamamadamirmahmud022@gmail.com¹, Shodikin9391@gmail.com²

Article History:

Received: 22 Juni 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords: Kreativitas Guru;
Pembelajaran Fiqih;
Kompetensi Belajar Siswa;
Mts; Kualitatif

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan kualitas kompetensi belajar siswa di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah, Lampung Timur. Kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru fiqih, kepala madrasah, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran kreatif, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi berupa diskusi, simulasi, dan studi kasus, pengembangan bahan ajar kontekstual, serta pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kendala utama yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan kompetensi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam pembentukan karakter, moral, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Dalam lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pemahaman hukum-hukum Islam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran fiqih tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna bagi siswa (Batubara et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran fiqih sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam menyajikan materi secara menarik dan bermakna.

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan

menyenangkan melalui penggunaan metode, media, serta strategi pembelajaran yang bervariasi. Kreativitas tersebut diperlukan agar materi fiqh yang bersifat teoritis dapat dipahami secara kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Harianto et al., 2023).

Pada kenyataannya, pembelajaran fiqh di beberapa madrasah masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah secara monoton tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selebah ditemukan beberapa permasalahan, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, keterlibatan siswa yang belum maksimal, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya keterampilan siswa pada aspek praktik ibadah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian (Mangangantung et al., 2022) menjelaskan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, implementasi model pembelajaran inovatif juga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran siswa (Lestari & Kurnia, 2023). Dengan demikian, pengembangan kreativitas guru fiqh menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk kreativitas guru fiqh dalam meningkatkan kualitas kompetensi belajar siswa di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selebah; (2) bagaimana dampak kreativitas guru fiqh terhadap kompetensi belajar siswa; dan (3) apa saja faktor pendukung serta penghambat kreativitas guru fiqh di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selebah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru fiqh, menganalisis dampaknya terhadap kompetensi belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru fiqh dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan kualitas pembelajaran fiqh di madrasah.

LANDASAN TEORI

1. Fiqh

Fiqh adalah salah satu ilmu utama dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat yang bersumber dari sumber hukum Islam. Fiqh berasal dari kata bahasa Arab "fiqh" yang berarti pemahaman. Secara umum, fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum Islam yang berdasarkan dalil-dalil dari Al-Quran, Hadits, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi). Fiqh berperan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena fiqh memberikan pedoman dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menjalankan ibadah dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Fiqh adalah cabang ilmu dalam agama Islam yang membahas mengenai hukum-hukum Islam. (Mudawam, 2012).

Ruang lingkup ilmu fiqh mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah: Hukum-hukum tentang ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
2. Muamalah: Hukum-hukum tentang transaksi dan hubungan sosial, seperti jual beli, pernikahan, wasiat, dan jaminan.
3. Jinayat: Hukum-hukum tentang pidana, seperti hukuman bagi pelaku kejahatan, penjara, dan hukuman mati.
4. Mua'sharah: Hukum-hukum tentang tata cara hidup bermasyarakat, seperti hak dan kewajiban, adab sopansantun, dan hukum tata negara.

5. Khilafiyah: Hukum-hukum tentang perbedaan pendapat ulama, seperti istinbath hukum dari sumber-sumber hukum Islam, dan metode penyelesaian perbedaan pendapat
6. 6.Adab: Hukum-hukum tentang tata cara beribadah dan berakhlak, seperti tata cara membaca Al-Quran, doa-doa, dan adab sopan santun
7. Akhlaq: Hukum-hukum tentang moralitas dan etika, seperti hubungan antara manusia dan Allah, serta hubungan antar manusia (Rohmansyah, 2021)

2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara efektif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa (Tanjung & Namora, 2022).

Bagi seorang guru, kreativitas bukan hanya kemampuan membuat sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan melihat permasalahan pembelajaran dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi inovatif untuk mengatasinya. Guru yang kreatif biasanya memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran secara inovatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kreativitas guru juga terlihat dari kemampuannya dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam dan bermakna. . (Harianto et al., 2023)

Dalam perspektif pendidikan Islam, kreativitas guru merupakan bagian dari tanggung jawab profesional dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara efektif kepada peserta didik. Kreativitas tersebut diperlukan agar pembelajaran fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk pemahaman dan praktik keagamaan siswa secara nyata.

3. Kompetensi Belajar Siswa

Kompetensi belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami materi pembelajaran, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran fiqih, kompetensi kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, kompetensi afektif berkaitan dengan pembentukan sikap religius, sedangkan kompetensi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktik ibadah sesuai syariat Islam. menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah sangat menentukan kualitas kompetensi belajar yang dicapai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada relasi yang erat antara kompetensi dan kreativitas guru dengan pencapaian kompetensi belajar siswa. (Batubara et al., 2024)

4. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu komponen krusial dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, pengajaran fiqih tidak hanya fokus pada aspek teori, tetapi juga pada praktik ibadah dan pengembangan sikap religius siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengelola pengajaran dengan cara yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam dunia pendidikan saat ini, penting untuk mengajarkan fiqih dengan beragam metode

dan strategi yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi lebih banyak, berpikir kreatif, dan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Pemilihan strategi yang sesuai dapat mendongkrak mutu pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih (Farizi et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dan daya kreativitas guru fiqih menjadi elemen krusial dalam menciptakan proses belajar yang efektif di madrasah. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang baru juga berpotensi untuk memperbaiki keterampilan profesional para guru dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Lestari & Kurnia, 2023).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kreativitas pengajar fiqih dalam situasi nyata di lapangan. Bodgan dan Taylor dalam menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau ucapan dari individu serta tindakan yang bisa di observasi. (Moleong, 2021)

2. Lokasi, Subjek, dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Subjek pada penelitian ini terdiri dari dua orang guru yang mengajar fiqih. Sementara itu, informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah dan 15 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Peneliti berfungsi sebagai alat utama yang hadir langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan data secara mendalam.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran fiqih di kelas; (2) wawancara mendalam dengan guru fiqih, kepala madrasah, dan siswa; serta (3) analisis dokumen yang mencakup RPP, silabus, buku ajar, dan catatan nilai siswa. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keandalan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kreativitas Guru Fiqih di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, terungkap bahwa pengajar fiqih di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah telah menciptakan berbagai jenis inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi-inovasi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Pertama, pengembangan kreativitas dalam penerapan berbagai metode pengajaran. Para pengajar fiqih tidak hanya bergantung pada ceramah, melainkan juga menerapkan diskusi kelompok, simulasi ibadah, interaksi tanya jawab, demonstrasi, dan analisis kasus yang relevan. Penerapan metode simulasi terbukti sangat efektif, terutama untuk pelajaran yang melibatkan keterampilan seperti pelaksanaan shalat, wudhu, dan manasik haji. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan model pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan profesional guru serta berpengaruh positif pada mutu pembelajaran siswa. (Lestari & Kurnia, 2023)

Kedua, inovasi dalam pembuatan bahan ajar dan sarana pembelajaran. Pengajar fiqih menciptakan materi ajar yang relevan dengan kondisi dan lingkungan para siswa di Braja Selehah. Sarana pembelajaran yang dipakai mencakup ilustrasi gambar, video panduan ibadah, serta poster

tentang hukum Islam yang dipasang di ruang kelas. Penggunaan media audio-visual ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih. menyatakan bahwa penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan sangat cocok untuk diterapkan dalam pengajaran agama Islam. (Asari et al., 2021)

Ketiga, inovasi dalam pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Pengajar fiqih menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan dinamis, di mana siswa memiliki peluang untuk mengemukakan pandangan, bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dalam proses evaluasi, pengajar memanfaatkan berbagai alat ukur, tidak hanya sebatas ujian tertulis tetapi juga penilaian kinerja, penilaian sikap, dan penilaian portofolio.

2. Dampak Kreativitas Guru Fiqih terhadap Kompetensi Belajar Siswa

Kreativitas pengajar fiqih di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa di tiga bidang:

Pada aspek kognitif, hasil rata-rata peserta didik dalam pelajaran fiqih menunjukkan kemajuan. Catatan data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebelum penggunaan metode pembelajaran kreatif berada di angka 68-72, sedangkan setelah metode kreatif diterapkan, nilainya meloncat menjadi 78-85. Kenaikan ini terkait erat dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab yang mendorong kemampuan berpikir kritis para siswa. menekankan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agama Islam dengan cara yang kreatif berperan langsung dalam peningkatan prestasi belajar siswa. (Adiyono et al., 2022)

Pada aspek afektif, inovasi yang dilakukan guru fiqih memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan sikap religius serta ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Melalui wawancara dengan kepala madrasah, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti peningkatan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. mengungkapkan bahwa pelaksanaan kompetensi guru PAI yang kreatif dan inovatif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar serta pengembangan karakter siswa. (Mani & Rangkuti, 2023)

Pada aspek psikomotor, penerapan metode simulasi dan demonstrasi oleh pengajar fiqih terbukti meningkatkan keterampilan praktis siswa saat melaksanakan ibadah. Siswa dapat melaksanakan tata cara ibadah dengan lebih baik dan tepat sesuai dengan panduan syariat. menyatakan bahwa inovasi guru dalam mendorong siswa belajar fiqih dengan pendekatan praktis memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan pendekatan teoritis. (Harianto et al., 2023)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Fiqih

Faktor yang mendukung kreativitas pengajar fiqih di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selehah meliputi: (1) dukungan dari kepala madrasah yang memberikan keleluasaan dan dorongan kepada pengajar untuk berinovasi; (2) semangat tinggi dan komitmen guru dalam mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan dan workshop; (3) suasana pesantren yang mendukung sebagai fondasi nilai-nilai keagamaan yang kokoh; dan (4) partisipasi aktif dari komunitas madrasah yang kuat menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung adalah faktor utama dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan guru PAI. (Amirulloh, Chotimah, 2024)

Faktor-faktor yang menghambat yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) kurangnya fasilitas dan infrastruktur pembelajaran seperti rendahnya jumlah proyektor dan alat teknologi lainnya; (2) kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran fiqih yang dianggap kurang memadai untuk mengeksplorasi berbagai metode; (3) variasi kemampuan awal siswa yang berbeda-beda sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan cara pengajaran; dan (4) terbatasnya akses internet serta sumber belajar digital di area madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut. Pertama, para pengajar fiqih di MTs NU 30 Darunnajah Braja Selebah telah menerapkan berbagai kreativitas dalam proses pembelajaran, termasuk variasi dalam metode, pengembangan media dan bahan ajar yang relevan, serta inovasi dalam evaluasi pembelajaran. Kedua, kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqih memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga, terdapat faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kreativitas guru fiqih, di mana kepemimpinan kepala madrasah dan dukungan dari lingkungan madrasah menjadi faktor pendukung utama, sedangkan kekurangan dalam sarana dan prasarana berperan sebagai penghambat yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi: (1) adanya kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran fiqih di MTs NU 30 Darunnajah; (2) pentingnya penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional guru fiqih secara teratur; (3) perlunya pengembangan kurikulum yang memberikan lebih banyak kesempatan untuk menjelajahi metode pembelajaran yang kreatif; dan (4) signifikansi kerja sama antara madrasah dengan orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran fiqih yang berkualitas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MTs NU 30 Darunnajah Braja Selebah beserta seluruh guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Amirulloh, Chotimah, dan L. (2024). (2024). *S l a m i k a*. 6, 1221–1233.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapriati, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Ernawati, Sukaris, & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(4), 1139–1148.
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300. <https://doi.org/10.29210/1202424138>
- Farizi, M. F., Ardiansyah, & Amran. (2025). *A n w r u l*. 5, 257–271.
- Hariato, Tamam, A. M., Rahman, I. K., Syafri, U. A., & Ahmad. (2023). Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 684–699.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi profesional Guru di Era Digital. *Pendidikan Guru*, 4(3), 4–7.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Mani, C., & Rangkuti, C. (2023). *Mani, Rangkuti 8216-8228 (1)*. 3, 8216–8228.
- Moleong, L. J. (2021). *No Title*. PT Remaja Rosdakarya.

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)